

**TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG  
(STUDI LIVING HADITS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**MUHAMMAD HISYAM**  
**NIM. 2033116007**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG  
(STUDI LIVING HADITS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**MUHAMMAD HISYAM**  
**NIM. 2033116007**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hisyam  
NIM : 2033116007  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG (STUDI LIVING HADITS)**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Desember 2022

Yang menyatakan



Muhammad Hisyam

NIM. 2033116007

**Dr. Maskhur, M.Ag**

Dukuh Balong, Desa Keputon RT/RW : 002/002 Kec.Blado Kab.Batang

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muhammad Hisyam

Kepada Yth.  
Dekan FUAD  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis  
di-  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hisyam  
NIM : 2033116007  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : **“TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN MIPTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG (STUDI LIVING HADIST)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi Mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 10 November 2022

Pembimbing

  
  
**Dr. Maskhur, M.Ag**  
NIP. 19730611 200312 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

**NAMA** : MUHAMMAD HISYAM  
**NIM** : 2033116007  
**JUDUL** : TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG (STUDI  
LIVING HADITS)

Telah diujikan pada hari tanggal Jum'at, 26 Mei 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salahsatu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadits.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.  
NIP. 19701005 200312 1 001

Dewan Penguji

Penguji II

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum.  
NIP. 19890728 201903 2 009

Pekalongan, 26 Mei 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 19730505 199903 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vocal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/      al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

## 4. Syaddah

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi Syaddad tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## 5. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ            ar-rajulu
- الْقَلَمُ            al-qalamu
- الشَّمْسُ           asy-syamsu
- الْجَلَالُ           al-jalālu

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetaptercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam,Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku tercinta Bapak Sachroni dan Ibuku tercinta Ibu Triwati yang selalu memberikan do'a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnnya dari kandungan hingga sekarang.
2. Kakakku laelatul Masruro, Muhammad Mu'adhim dan Adekku Muhammad Alfian Shihabuddin, Muhammad Hafid Muhaiminan serta seluruh keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi serta keceriaan.
3. Habib Syarifuddin Hidayatullah Al Husaini bin Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Thoha bin Yahya Pengasuh Yayasan Jati Sumo Negoro (JSN) Pekalongan dan keluarga beliau dan santri-santri beliau yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
4. KH. Ahmad Sholeh Pengasuh PP. Miftahul Jannah Kec. Batang dan keluarga beliau dan santri-santri beliau yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Habib Ahmad bin Hasan Al Kaff Pengasuh Burdah Pemuda Indoneisa dan keluarga beliau dan santri-santri beliau yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
6. KH. Alfian Mubarak Pengasuh Darul Hasyimi Kab. Batang dan keluarga beliau dan santri-santri beliau yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
7. KH. Imroni Abdillah Pengasuh PP.Cahaya Tasbih Demak dan Pengasuh Majelis Dzikir Tasbih Indonesia. dan keluarga beliau dan santri-santri beliau yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.

8. Wali Dosen Pembimbing Bapak K.H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah memotivasi dan membimbing saya sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Maskhur, M.Ag yang telah memotivasi dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Guru-guruku dan Dosen-dosen semuanya yang telah memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
11. Kawan-kawanku seperjuangan angkatan ILMU HADITS 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Almamaterku SD Negeri 09 Proyonanggan Selatan, SMP ISLAM BATANG, MAN BATANG dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tempat menimba ilmu yang aku banggakan.
13. Teman-teman PPL dan KKN saya yang telah memberikan pengalaman berharga dan menginspirasi.
14. Keluarga besar UKM LPTQ, dan PMII dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi.
15. Keluarga besar JATI SUMO NEGORO Pekalongan, Burdah Pemuda Indonesia Batang, PAC IPNU-IPPNU Kec. Batang, PR. IPNU\_ IPPNU Kauman Selatan dan JMSD Batang yang telah memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia, dan barang siapa yang bersedia membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan senantiasa membantu keperluannya.” (Hadits Riwayat Bukhari, Shahih al-Bukhariy, Juz III, hal. 168, hadits no.2442).

## ABSTRAK

**MUHAMMAD HISYAM, 2023. TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG (STUDI LIVING HADITS). SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU HADITS FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.**

**Kata kunci: Qunut Nazila, Living Hadis, Pondok Pesantren Miftahul jannah Kalipucang kulon Batang**

Tradisi Qunut Nazila merupakan do'a yang di baca seseorang Muslim didalam sholat. Qunut mempunyai kekuatan dan kemanfaatan yang sangat banyak, dalam praktiknya di masyarakat jarang sering kali banyak yang melakukan, hanya kalangan tertentu yang melakukannya. Praktik qunut dilaksanakan ragam cara pelafalannya dalam sholat fardhu berfareasi, ada yang dilakukan pada waktu sholat subuh saja, ada pula yang di lakukan maghrib dan subuh dan ada pula dilakukan setiap sholat fardhu. Pelaksanaan do'a tradisi qunut nazila dilakukan ketika kaum muslimin terjadi musibah atau ditimpa dalam keadaan yang kurang menyenangkan berupa ketakutan atau paceklik bisa saja terjadinya wabah atau pandemi mungkin semacamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Qunut nazila, mengetahui motivasi santri dan kyai dilaksanakannya dilaksanakannya qunut nazila di pondok pesantren miftahul Jannah kalipucang kulon batang. Sesuai dengan karakteristik yang di angkat jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel rearch*) pendekatan ini menggunakan teori Alfred Schuctz, sumber primer yang di jadikan objek dalam penelitian ini yaitu kyai, ustad, santri dan masyarakat. Sumber data sekunder bersumber dari dokumen atau data-data yang memiliki keterkaitan dengan pokok-pokok pembahasan. Analisis yang di gunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Pelaksanaan tradisi Qunut di Pondok Pesantren ini menjadi satu-satunya Pondok yang melaksanakan tradisi qunut Nazila yang ada di kabupaten batang, menariknya pelaksanaannya dilakukan pada setiap sholat fardhu menjadi keunikan tersendiri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي ارسل رسوله بالهدى و دين الحق. والصلاة والسلام على سيدنا وحبیبنا وشفیعنا ومولانا محمد خاتم الانبياء والمرسلین, وعلى اله الطهار واصحابه الاخير ومن تبعهم باءحسان النى يوم الدين, وبعد.

Pujisyukur atas limpahan rohmat ta'dim dan kasih sayang Allah SWT kepada hamba- hambanya, sholawat serta salam yang selalu dirindukan oleh umatnya dan panutan hambanya yang beriman yang terkhusus kepada nabiyilummi baginda Nabiullah Muhammad SAW karena kasih sayangnya kepada umatti tiada batas di dunia maupaun diakhirat atas keberkahan dan syafaatnya. Begitu rasa syukur terucap penulis bias menyelesaikan sekripsi yang berjudul "TRADISI QUNUT NAZILA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KALIPUCANG BATANG (STUDI LIVING HADITS) karena tiada lain berkat ridho dari para guru- guru dan orang tua sehingga Allah swt dan Rasulullah saw meridhoinya. Untuk menjadikan sebuah karya sekripsi ini, harapanya semoga bermafaat bagi penulis dan para pembaca. Namun penulis juga menyadari hasil tulisan ini sungguh masih jauh dari kesempurnaan.

Alhamdulillah selesainya sekripsi ini, tidak lepas dari bimbingan secara langsung atau pun tidak langsung dan dukungan dari berbagai pihak. Maka mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. Dr.H.Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta jajaranya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk tholabul ilmi di kampus UIN GUSDUR Pekalongan.

2. Bapak Dr. K.H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak K.H. Hasan Su'aidi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Sekripsi yang selalu memberikan banyak Ilmu, arahan, koreksi dan semangat dalam penyusunan sekripsi hingga selesai Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Yang telah memberikan bantuan serta arahan dalam proses kuliah hingga terselesainya sekripsi ini.
6. Terimakasih kepada bapak dan ibu sebagai orang tua kami dengan penuh kasih sayang merawat dan membimbing setiap saatserta sanak family dan kerabat kami.
7. Trimkasih kepada seluruh Guru-guru kami dengan nasehat dan bimbingan ilmunya dengan baik.
8. Terimakasih kepada Para sahabat Mahasiswa mulai angkatan 2016 dari awal STAIN Pekaloangan, kemudian menjadi IAIN Pekalongan hingga UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan seluruh Mahasiswa Ilmu HadisFakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di setiap zaman dan di manapun berada.
9. Serta seluruh Pihak yang telah membantu baik dengan material ataupun do'a sekali lagi mengucapkan trimakasih Jazakumullah kher, Semoga Allah Swt membalas kebaikan panjenengan sekalian.

Langkah selanjutnya penulis amatlah sadar bahwa dalam penulisan sekripsi ini jauh dari kata sempurna karena tidak ada kesempurnaan kecuali hanya milik yang maha sempurna yaitu Allah swt, maka dari itu

dengan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mengharap saran kritik dan arahan yang membangun serta do'a yang baik agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah di dunia dan di akhirat Amin.

Pekalongan, 26 Mei 2023

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Manfaat dan Tujuan .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II PENGERTIAN SEJARAH QUNUT NAZILA & LANDASAN**

#### **TEORI**

A. Pengertian Qunut .....	17
B. Sejarah Qunut Nazila.....	20
C. Hadis-Hadis Tentang Qunut Nazila.....	21
D. Dasar Hukum Bacaan Qunut Nazila.....	24
E. Respon Hadis Tentang Qunut Nazila.....	33
F. Teori Living Hadis.....	37
G. Teori Fenomonologi Alfred Schutz .....	47

H. Langkah Kerja Living Hadis.....	49
<b>BAB III PROFILE PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH</b>	
<b>KALIPUCANG BATANG</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	54
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	54
C. Profil Pondok Pesantren.....	56
D. Struktur Pengurus Pondok .....	58
E. Agenda Kegiatan Pondok Pesantren.....	59
F. Daftar Pembimbing Santri Pondok .....	60
G. Pelaksanaan kegiatan Qunut .....	62
H. Faktor Penyebab dilakukannya Qunut.....	66
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN DOA QUNUT NAZILA</b>	
A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Qunut Nazila.....	71
B. Analisis Motivasi Pelaksanaan Tradisi Qunut Nazila.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadits merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an, hadits mampu dipahami sebagai tradisi oral – sinonim hadits, dan tradisi tindakan sinonim sunnah menduduki tempat yang amat urgent.<sup>1</sup> Hadits sebagai sumber ajaran islam yang kedua dikenal dengan beragam istilah.

sumber ajaran islam tersebut. Umumnya ulama hadits mendefinisikan hadits dengan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik perkataan, perbuatan maupun takrir. Istilah living Qur'an dan living hadits dalam kajian Islam di Indonesia seringkali diartikan dengan "Al-Qur'an yang hidup" dan Hadits /sunnah yang hidup". kata "*living*" sendiri di ambil dari Bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu "hidup" dan arti yang kedua yaitu "menghidukan" atau yang dalam bahasa Arab biasanya di sebut dengan istilah al-hayy dan ihya' al-qur'an. Sedangkan living hadits dan living sunnah juga dapat di alih bahasakan menjadi al-sunnah al-hayyah dan dapat pula menjadi ihya' al- sunnah. Dengan demikian, dalam istilah tersebut dapat ditarik dua makna sekaligus yaitu "al-Qur'an dan hadist yang hidup" dan menghidupkan al-Qur'an dan hadits.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Su'aidi, *Metode Pemahaman Hadis Studi Komparatif Pemikiran Syuhdi Ismail dan Ali Musthofa Ya'qub*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan Banten, Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019), hlm.20.

Pasalnya, dari legitimasi inilah umat islam bertekat yakin adanya keteladanan dari setiap ucapan, tindakan dan keputusan yang ditetapkan Nabi Muhammad saw, yang mereka maksud yaitu hadits tersebut, yang kemudian berusaha untuk di jaga kemurinnannya. Bahkan menjaga dari pada hadits tersebut, sampai pada kita dalam bentuk teks verbal ini tidak hanya ditulis dan dihafalkan saja dalam bentuk tulisan, namun juga dipraktikkannya secara langsung, sehingga hadits masih terasa hidup ditengah masyarakat saat sekarang. Perilaku fenomena masyarakat yang bersandar pada hadits inilah yang disebut dengan living hadits.

Apabila mengkaji ulang perilaku keagamaan yang saat ini berkembang di masyarakat sejak masa sahabat hingga sekarang tidak lepas dari unsur hadits. Pada setiap daerah terjadi banyak perbedaan dalam pelaksanaannya, karena penyebab adanya pengaruh budaya yang telah di wariskan secara turun menurun maka perilaku keagamaan inilah salah satu menjadi keunikan.

Sekian banyaknya kegiatan keagamaan yang bersandarkan Hadits di antara salah satunya yang seperti ritual qunut. Qunut adalah sebuah ritual ibadah yang telah berlangsung pada masyarakat sehingga menjadi sebuah tradisi keagamaan. Kata Qunut memiliki beberapa makna, di antaranya ta'at, tawadhu', keadaan berdiri pada waktu sholat, lama dalam berdiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lois Ma'luf, *al- Munjid Fi al- Lughah al- Mansyik*, Bairut, hlm.654.

Menurut Abu Ubaidah pada Intinya qunut adalah sebuah do'a dan tunduk kepadanya.<sup>4</sup> Sedangkan do'a qunut sendiri adalah permohonan selamat dari musibah, agar mendapatkan keselamatan bagi kaum muslimin yang tertindas, serta permohonan supaya orang-orang yang dzalim mendapatkan balasan, demikian pula bagi orang yang memusuhi islam.<sup>5</sup>

Kemudian sedikit dari hadits Qunut Nazilah tentang Wabah atau Musibah, dilaksanakan pada Shalat Subuh dan shalat wajib yang lain, sekaligus untuk mendo'akan kaum Mukminin dan kaum kuffar. Hal ini sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فُتِنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مَثْنًا بَعَا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ " سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ " مِنَ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ يَدْعُو عَلَيَّ أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَيَّ رِعْلَ وَذَكَوَانَ وَعُصَيَّةَ وَيُو مِنْ مَنْ خَلْفَهُ.<sup>6</sup>

“Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah membaca doa Qunut selama satubulan berturut-turut dalam shalat Dhuhur, Asar, Maghrib, Isya” dan Subuh dipenghujung tiap-tiap shalat, setelah membaca “Sami”allahu liman hamidah” (AllahMaha Mendengar orang-orang yang memuji-Nya) pada rakaat terakhir, beliauberdoa memohon (kebinasaan) atas kabilah-kabilah Bani Sulaim, kabilah Ri”i, Dzakwan dan Ushaiyah serta memohon keimanan untuk generasi setelahmereka.”

Qunut yang dibaca Nabi inilah yang disebut dengan Qunut Nazila .Qunut Nazila ini tidak hanya dibaca ketika umat Islam diserang atau dalam rangka balas dendam, tetapi lebih dari itu, yaitu dimana stabilitas keamanan

<sup>4</sup> Abu Ubaidah Masyhur, *Koleksi Total Ritual Sholat*, Terj,( Wawan Djunaidi Pustaka Azzam,Jakarta Selatan, 2001),hlm, 132.

<sup>5</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy-syafi i jilid 1*, (PT Raja Grafindo Persada ,Jakarta, 2003), hlm, 232.

<sup>6</sup>Abu Daud as-Sajastany al-Azdy, Sunan Abu Daud,(Bairut, Dar al-Fikr, tt, ), Juz 1, Kitab ash- Shalat, bab القنوت في الصلاة ,hlm.457.

masyarakat dinyatakan terancam atau kurang aman. Qunut Nazila ini biasanya dibaca ketika suatu bencana menimpa umat Islam seperti perang, bencana alam, munculnya penyakit menular secara mendadak.

Selain itu Qunut Nazilah juga dilakukan ketika terjadinya kerusuhan-kerusuhan besarlainnya. Nabi melakukan qunut ketika mendo'akan kemaslahatan ummat, yang kemudian dipahami dengan Istilah Qunut Nazila, Seperti dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْنُتُ إِلَّا إِذَا دَعَا لِقَوْمٍ أَوْ دَعَا عَلَى قَوْمٍ. صححه ابن خزيمة

Dari Anas bin Malik RA ia berkata: “bahwa Nabi Muhammad SAW. tidak pernah melakukan qunut kecuali bila ia mendoakan salah satu kaum atau berdoa untuk kemaslahatan suatu kaum”.<sup>7</sup>

Seringkali dijadikan sebagai pedoman respon masyarakat Nahdhatul ‘Ulama menyesuaikan sunnah–sunnah dari hadits Rasulullah saw. yang kita ketahui bahwa secara umum, qunut biasa dilakukan diwaktu subuh.

Kemudian berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang di teliti oleh Siti Qurotul Aini, dengan judul Tradisi Qunut Nazilah dalam Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadits). Yang hanya sebatas dilaksanakan pada sholat subuh dan maghrib.

Sedangkan tradisi pelaksanaan qunut di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang sudah dilakukan sejak berdirinya Pondok Pesantren yaitu pada tahun 2003 pertama kali dilakukan oleh Almaghfurlah Romo KH Ahmad Sholeh selaku Pendiri Pondok Pesantren Mifthahul

---

<sup>7</sup> Arifuddin, *Kecenderungan Pemahaman Santri-Santriwati Terhadap Hadis-Hadis Qunut Dalam Kitab Bulughul Maram*, (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Kab, Polman), Jurnal Arifuddin, UIN Alauddin Makasar, hlm 49 .

Jannah Kalipucang Batang. Setelah beliau wafat kemudian diteruskan oleh Putranya KH Nur Rohman yang sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang. Pelaksanaan tradisi Qunut di Pondok Pesantren ini menjadi satu-satunya Pondok yang melaksanakan tradisi qunut Nazila yang ada di kabupaten batang, pelaksanaan qunut nazila ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai wasilah untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT dari segala macam musibah dan balak, sehingga pelaksanaan nyadilakukan pada waktu sholat fardhu yaitu maghrib, isya, subuh, dhuhur, asar dan hal itu menjadi sebuah tradisi yang dilakukan sampai sekarang.<sup>8</sup>

Hal demikianlah yang menjadi keunikan tersendiri yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan judul Tradisi Qunut Nazilah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang (Studi Living Hadits) Maka hal ini bisa di katakan sebagai penelitian dengan kajian living hadits sebagai tradisi praktek. Dan di harapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi Masyarakat dan juga bagi lingkup akademisi terkait pelaksanaan tradisi Qunut Nazila dan motivaasi dilaksanakannya qunut Nazila di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang.

---

<sup>8</sup> Wawancara,dengan Kh. Nur Rohman selaku pengasuh pondok pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang, pada tanggal 3 September2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di dapatkan penulis di atas, dan untuk memperjelas mengenai Qunut Nazila penulis akan merumuskan pokok-pokok penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Qunut Nazila di pondok Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Batang?
2. Hal apa saja yang menjadi Motivasi santri dan kyai melaksanakan Qunut Nazila di Pondok Pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sehubung dengan Pokok Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penulisan sekripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan tradisi Qunut Nazilah di pondok Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Batang.
- b. Untuk mengetahui Motivasi bagi santri dan kyai di laksanakan Tradisi Qunut Nazila di Pondok Pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan agar mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara akdemis

Hasil dilakukannya penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang Qunut Nazila dan studi living hadis mengenai kasus-kasus terkait.

b. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para peneliti di bidang hadits. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan beserta menambah kajian khasanah kepustakaan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Yang terpenting dari penelitian tersebut yaitu sebagai pengembangan dalam memahami hadits dengan menggunakan metode living hadits.

c. Secara Praktis

Penelitian ini diteliti untuk lebih memahamkan pemahaman yang telah ada di Pondok Pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang, Beserta Masyarakat Wilayah Pesantren Mifthahu Jannah Kalipucang Batang yang terlibat terkait dalam Pelaksanaan do'a Qunut Nazilah secara berjama'ah. Dalam penyusunan skripsi dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian living hadist, memperluas dan mengembangkan metode pemahaman hadist di era Global.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini penelusuran dan pengamatan penulis, tidak di temukan kajian yang secara spesifik membahas tentang qunut nazila di Pondok Pesantren Jannah Kalipucang Batang. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang punya relevansi dengan kajian yang akan di bahas dalam penelitian ini. Penulis berusaha melakukan telusur pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilakukan tidak

sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek yang akan dikaji, antara lain:

**Pertama**, Tradisi Qunut Nazilah dalam sholat maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadits) dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap respon penulisan ini termasuk kajian *living hadis* tradisi praktek karena didalamnya membahas tentang praktek pelaksanaan Qunut bukan bacaan dari doa Qunut. Sebuah lingkungan dimana kita hidup, akan banyak mempengaruhi cara pandang seseorang, sebagaimana bapak Syaiful Anam. Sebagai seorang pengikut tarekat Qadariyah Naqsabandiyah, dia meyakini akan kebenaran ajaran tarekat Qadariyah Naqsabandiyah sehingga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau tidak terpengaruh dengan kontradiksi mengenai boleh tidaknya mengerjakan Qunut subuh yang terjadi di masyarakat.<sup>9</sup>

Bahkan, dengan tegas beliau mengajarkan dan mengamalkan Qunut tidak saja dalam shalat subuh, tetapi juga dalam shalat Maghrib kepada santri-santrinya. Hadits yang menjadi landasannya diyakini dengan sepenuh hati.

**Kedua**, Kecenderungan Pemahaman Santri- Santriwati terhadap hadits-hadits Qunut dalam kitab Bulughul marom (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap hadits tentang Qunut dalam kitab Bulughul maram secara umum dapat dipastikan keshahihannya, sehingga dapat di jadikan hujjah. Namun karena, PP. Salafiyah Adalah

---

<sup>9</sup>Aini, Siti Qurrotul, *Tradisi Qunut dalam Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Living Hadits)*, Jurnal Siti Qurrotul Aini, IAIN Jember Jawa Timur an\_sh0420@yahoo.com, hlm 240

Pondok Pesantren yang berhaluan Mazhab Imam Syafi'i sehingga semua santripun mempraktekan Qunut secara terus- menerus.<sup>10</sup>

**Ketiga**, Memahami kata Qunut dalam Al-Qur'an menurut Al- Razi dala tafsir Mifthahul ghaib. Dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap, berdasarkan pemahaman kata *qunut* dalam al- Qur'an yang dipaparkan oleh al- Razi dalam tafsir *Mafatihul Ghaib*, maka sebagai hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa kata *qunut* yang terdapat di dalam al- Qur'an tidak selamanya harus dipahami dengan makna asal melainkan terjadi semacam pengembangan makna dantentunya harus sejalan dengan konteks ayatnya. Menurut al- Razi, kata *qunut* dalam surat al- Baqarah ayat 238 ini bisa dikembangkan kepada: (a) zikir (khusu') yakni dalam pelaksanaan shalat diperintahkan untuk selalu khusu'(b) doa dan zikir, yaitu membaca ayat-ayatal- Qur'an ketika berdiri dan juga beberapa bacaan yang telah ditentukan oleh para ulama fiqh dengan disertai kekhusu'kan. Maka dalam konteks ini al-Razi mengikut sertakan doa qunut pada shalat subuh. Sedangkan untuk ayat 9 dari surat al- Zumar maka menurut al- Razi kata *qunut* disana dipahami dengan orang yang mendirikan malam dengan ibadah yang didasari oleh ketaatan.<sup>11</sup>

**Ke empat**, Qunut dalam perspektif Hadist alam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap, Hadis Nabi tentang pelaksanaan *qunut* pada waktu

---

<sup>10</sup> Arifuddin, *Kecenderungan Pemahaman Santri- Santriwati terhadap hadits-hadits Qunut dalam kitab Bulughul marom (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah parappe Kec. Campalagian Kab.Polman*, Sekripsi Arifuddin Jurusan Tafsir Hadits Fakultas FUAD UIN ALAUDDIN MAKASAR, hlm 89.

<sup>11</sup>Mukhtar,H Mukhlis, *Qunut dalam perspektif Hadist*, Dosen UIN Alauddin DPK pada STAI DDI Maros Email: [mukhlismukhtar82@yahoo.co.id](mailto:mukhlismukhtar82@yahoo.co.id). hlm 178.

shalat subuh berkualitas {*shahi*} li *zatihi*. *Asbab al-wurud al-hadis* tentang *qunut* dikarenakan adanya tipu daya dan pembantaian 70 orang sahabat Nabi yang dilakukan oleh Bani Salim. Setelah kejadian pembantaian itu, Nabi sangat sedih sehingga beliau mendoakan kebinasaan orang-orang yang telah melakukan pembantaian (*qunut*) selama satu bulan, lalu turunlah ayat 128 surah Ali Imran yang berisi teguran untuk tidak mendoakan kebinasaan orang lain. Setelah ayat 128 Surah *Ali Imran* turun, Nabi pun menghentikan doa *qunut* yang berisi kebinasaan orang lain yang telah berjalan selama satu bulan, dengan mengganti doa *qunut* yang berisi permohonan petunjuk, keselamatan dan kesehatan. Hal inilah yang dilakukan Nabi setiap shalat subuh. kemudian *Qunut nazilah* dapat dilakukan pada setiap akhir rakaat shalat Duhur, shalat Isya atau shalat Subuh dan sholat fardu lainnya.

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi sebagaimana yang di ungkapkan Alfred Schuctz. Sebagai salah satu Fenomenologi secara umum di kenal sebagai pendekatan yang dipergunakan guna unntuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat.<sup>12</sup> Sebagai salah seorang fenomoneolog kenamaan Schuctz mempunyai gagasan pemikiran yang cukup menarik terkait fenomenologi. Inti daripada pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang

---

<sup>12</sup> Stefanus Nindito, *Fenomenologi Alfred Schuctz* : Studi tentang kontruksi makna dan ralitas dalam ilmu sosial, *Jurnal ilmu komunikasi Vol 2, No 1 2005* hlm. 79

berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Schutz mengelompokkan dalam 2 fase, yaitu:

a. *Because motive (weil motive)* yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

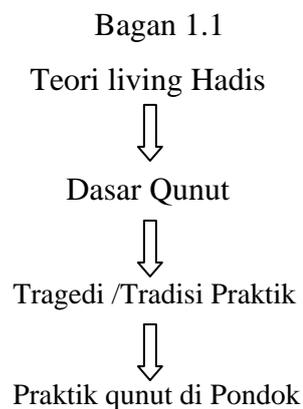
b. *In-order-to-motive* yaitu merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Dalam konteks Fenomenologis, berdasarkan pemikiran Alfred Schutz jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah bahwa tradisi qunut nazilah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang, ini sangat dimungkinkan merujuk pada perilaku masa lalu (*Because motive (weil motive)*) seperti merujuk pada tradisi para guru maupun lainnya, ataupun juga dimungkinkan terpengaruhi oleh faktor apa meneliti orientasi masa depan menjadi (tujuan) yang ingin dicapai dari pelaksanaan tradisi qunut nazilah ini (*In-order-to-motive*).

Maka di bahas tentang sekilas *Living Sunnah* dalam perspektif historis yang di kenal dengan awwaliyat. Upaya tersebut untuk memberikan gambaran awal terutama di masa setelah Nabi Muhammad saw., generasi yang paling dekat dengan Rasulullah saw. dalam berinteraksi dengan hadis. Dalam perjalanan tersebut meniscayakan akan adanya *Change and Countiniuty* tradisi yang ada dalam hadis sampai sekarang ini dan selanjutnya.

---

<sup>13</sup> Ita Fatmawati, "Implementasi Hadis Etika Berpakaian"(Studi Living Hadis pada Jamaah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga), Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, hlm 32

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa hadis Nabi Muhammad saw. yang menjadi acuan ummat Islam setelah termanifestasikan dalam kehidupan masyarakat luas. Dalam pada itu, paling tidak ada tiga variasi dan bentuk *living hadis*. Ketiga bentuk tersebut adalah Tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi Praktik.



## F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yaitu:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (fiel research) yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali dan meneliti data dengan terjun langsung ke lapangan.<sup>14</sup> Yang mana dalam hal ini penulis menggunakan data yang di temukan di lapangan Khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang.

---

<sup>14</sup>Lexyj, Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,(Bandung: PT. ReamajaRosdakarya, 2007), hlm. 3.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan Pendekatan Living Hadits. Yang secara umum untuk memahami maksud dari Tradisi Qunut Nazila di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang (Studi Living Hadits).

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama yang di dalam penelitiannya di dapat dari subjek secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Adapun penelitiannya di dapat melalui wawancara kepada Kyai, Ustad dan para santri.
- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder adalah sumber data yang di berikan tidak secara langsung seperti melalui prantara dokumen yang ada. adapun data sekunder yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang memiliki keterkaitan dengan pokok pembahasan baik berupa buku maupun jurnal berkaitan dengan seputar kajian Hadis.

## 3. Teknik Pengumpulan data

Sebagaimana yang telah di kemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang sumber datanya berasal dari wawancara di lapangan atau bahan-bahan tulisan sesuai maksud dari pembahasan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah penelitian langsung kepada Narasumber yang bersangkutan. Metode

---

<sup>15</sup>Etta Maman Sangaji dan Sopiah, “*Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini diguna kan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatataan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>16</sup> Dengan metode ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung bagaimana pelaksanaan tradisi qunut nazilah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang, guna mendapatkan info lebih lanjut terkait pelaksanaan tradisi qunut tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Dalam wawancara ini yang menjadi subjek utama ialah pengasuh dan santri Pondok Pesantren guna mengungkapkan bagaimana Motivasi bagi santri dan kyai di laksakannya Tradisi Qunut Nazila di Pondok Pesantren Mifthahul Jannah Kalipucang Batang.

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*", (Bandung: SinarBaru, 2009), hlm. 84.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau Jurnal yang ada dan catatan-catatan yang tersimpan.<sup>17</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan teori fenomenologi Alfred Schuctz dan Living hadits.

## G. Sistem Pembahasan

Agar penelitian ini dapat di fahami secara mudah dan sistematis, maka pembahasan yang ada dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahsan.

BAB II: Membahas mengenai tentang Qunut Nazilah yang meliputi: Pengertian Qunut Nazilah, Sejarah Qunut Nazilah, respon hadits yang membahas Qunut Nazilah, landasan teori living hadist, dan landasan teori tentang fenomenologi Alfred Schutz.

BAB III: Membahas tentang Profil Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang.

---

<sup>17</sup>Suharsimi, Ari, Kunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

BAB IV: Berisi analisis yang mengenai Bagaimana Tata cara pelaksanaan Qunut Nazila, motivasi pelaksanaan dari Tradisi Qunut Nazilah di Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang. Bagaimana kondisi pelaksanaan Qunut Nazila di Pondok Pesantren, seperti apa pemahaman kyai dan santri tentang qunut nazilah, faktor-faktor yang menyebabkan dilakukannya Qunut nazila.

BAB V: penutup yang meliputi kesimpulan dari semua bab yang di bahas diatas yakni mengenai Tradisi Qunut Nazila yang di lakukan di Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Batang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka pada bagian penutup ini dapat di tarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan tradisi qunut nazila di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Kulon Batang berbeda dengan pelaksanaan qunut pada umumnya ditetapkannya dalam peraturan setiap ibadah sholat fardhu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang kulon, terutama pada tradisi qunut nazila selalu dibaca pada rakaat terakhir di penghujung sholat dilakukan secara serentak dan khusyuk yang dipimpin oleh imam sholat. Kemudian di ikuti seluruh jamaah dengan mengangkat tangan seraya berdoa mengharap doa-doa yang dipanjatkan seperti mendoakan keselamatan untuk ummat muslim.
2. Kemudian risalah upaya ummat Islam dengan berikhtiar melalui kegiatan pelaksanaan ritual qunut nazila yang dilakukan sesuai tuntunan hadits-hadits nabi sekaligus untuk mendoakan bangsa dan negara agar aman dan sejahtera. Tradisi praktek qunut nazila di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang kulon Batang sangat menarik dapat menjadikan sebagai motivasi keberlangsungan yang menjadi salah satu riyadhoh jiwa para jamaah baik para santri maupun masyarakat untuk mendapatkan

petunjuk perlidungan, terhindar dari berbagai penyakit, membersihkan hati dan pikiran serta berdoa bersama agar mampu meredam segala mara bahaya yang nampak maupun kasat mata sekaligus terkabulnya doa keselamatan. Respon tersebut menjadikan sebagai acuan ummat sekarang sehingga pelaksanaan qunut nazila selalu dilaksanakan agar senantiasa menjaga tradisi, sunnah-sunnah dan menjaga keotentikan hadits-hadits Rasulullah saw.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang membahas tentang qunut nazila di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang kulon Batang (Studi Living Hadits) masih terlampau jauh dari kata Sempurna karena masih banyak kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan, refrensi, ataupun kurang tajamnya analisis. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik lagi, aammiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rohmana Jajang. 2015. *Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis di Indonesia*, *Jurnal Holistic al-Hadis Vol.01, No.2*
- Abdurrahman al-Mishri Abu. 2008. *Air Mata Nabi* (Sad Management Ala Nabi), terj. Kamran As'ad Irsyady, (Jakarta, AMZAH,)
- Abu Daud as-Sajastany al-Azdy, Sunan Abu Daud,(Bairut, Dar al-Fikr, tt.), Juz 1, Kitab ash- Shalat, bab القنوت في الصلاة.
- Aini, siti Qurrotul, *Tradisi Qunut dalam Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Living Hadits)*, Jurnal Siti Qurratul Aini, IAIN Jember Jawa Timur [sh0420@yahoo.com](mailto:sh0420@yahoo.com).
- al-Bukhari Muhammad bin Ismail. 1422 H. *al-Jami' ash-Shahih*, (Bairut; Dar Thuq an-Najah,)
- Ali Nashif Manshur. 1993. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah Saw*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, Bandung: CV. Sinar Baru
- Al-Mishri, Abu Abdurrahman. 2008.*Air Mata Nabi(Sad Management AlaNabi)*, terj, Kamran As'adIrsyady.(Jakarta : AMZAH).
- Anwar, M. Khairul, “ Living Hadits”, Jurnal Farabi , Vol. 12, no.1,Juni, 2015.
- Arifuddin, *Kecenderungan Pemahaman Santri-Santriwati Terhadap Hadis-Hadis Qunut Dalam Kitab Bulughul Maram* , (Studi Kasus Pondok , Polman), Jurnal Arifuddin, UIN Alauddin Makasar.
- Etta Maman Sangaji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi Offset.
- Hasbiansyah. 2005. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal Mediator Vol. 9 No. I*
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019.*Ilmu Living Qur'an-Hadis,Ontologi, Epistimologi,dan Aksiologi*. (Tangerang Selatan Banten: Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah).
- Jurnal Mahfudin Muhammad. *The Tradition Of “Nyewu Sholawat”*, (Thausand In The Salawa, preises) In Pesantren Miftahul Jannah Kalipucang Kulon Batang,.
- Jurnal Surya dilaga. 2017. *Fenomena Living Hadist Sebagai Pembentuk Kultur Religius di Sekolah Jurnal Penelitian & Pengabdian vol. 5,No.1*.

- Khairul Fikri Hamdani. 2015. *Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an*, *Jurnal Tasamuh* Vol.12 No.2
- Lexyj, Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya,.
- Ma'luf Lois, *al- Munjid Fi al- Lughah al- Mansyik*, Bairut.
- Mahalli Ahmad Mudjab. 2003. *Hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy-syafii* jilid 1, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar,H Mukhlis, *Qunut dalam perspektif Hadist*, Dosen UIN Alauddin DPK pada STAI DDI Maros Email: [mukhlismukhtar82@yahoo.co.id](mailto:mukhlismukhtar82@yahoo.co.id).
- Nana Sudjana,2009. *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Nindito Stefanus. 2005. Fenomenologi Alfred Schutz : Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 2, No 1*,
- O. Hasbiansyah," 2005. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*", *Jurnal Mediator* Vol. 9 No.I .
- Qiraati. Muhsin. 2004. *Tafsir Shalat, Terj. Najib Husain al Idrus*,(Penerbit Cahaya, Bogor,)
- Ridha Muhammad. 2010. *Sirah Nabawiyah*, terj. Anshori Umar Sitanggal, (Bandung:Irshad Baitus Salam,)
- S. Nasution, 2012. *Metode Penelitian Narulaistik Kuantitatif*, Bandung: Tarsito.
- Saefuddin Zuhri, Farid F, Saenong. 2020. *Fikih Pandemi Beribadah Di masa Wabah*, *Jurnal NUO PUSBLISING*
- Su'aidi, Hasan. 2018. *Metode Pemahaman Hadis Studi Komparatif Pemikiran Syuhdi Ismail dan Ali Musthofa Ya'qub*.(Pekalongan: PT Nasya Expanding Management).
- Sugiono, 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Ari,Kunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2009. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta:)
- Ubaidah Masyhur. 2001. *Abu Koreksi Total Ritual Sholat*,Terj,Wawan Djunaidi , Pustaka Azzam, Jakarta Selatan

Wehr Hans. 1980. *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Cet. III; Baerut :  
Lebrarie du Liban)